

PREFERENSI PETANI KABUPATEN DONGGALA TERHADAP KARAKTERISTIK KUALITAS DAN HASIL BEBERAPA VARIETAS UNGGUL BARU PADI SAWAH

FARMER PREFERENCES ON QUALITY AND YIELD CHARACTERISTIC OF NEW PADDY VARIETIES IN DONGGALA DISTRICT

Heni S.P. Rahayu

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah
Jln. Lasoso 62 Biromaru Palu Sulawesi Tengah
Pos-el: Sulistyawati79@gmail.com

ABSTRACT

New improved variety is a component of technology that hold an important role in increasing rice production. Farmers preferences of improved varieties have to be known because it affects on the level of farmer adoption of new paddy varieties. The aims of this research are to understand the characteristics of paddy that are important to farmers and to know the most preferred new varieties in Donggala. The research is a participatory research which supported by site observation. The data were analyzed by perceived quality method. The results show that the characteristics that are important to farmers preference in Donggala are production, pest and disease rate, the number of tillers, rice texture, the ease of harvest, the age of harvest, plant height and panicle length. However the paddy variety which is most favored by the farmers in Donggala is Inpari 4.

Keywords: Rice, Varieties, Quality of products

ABSTRAK

Varietas unggul baru merupakan komponen teknologi yang berperan penting dalam peningkatan produksi padi. Preferensi petani terhadap varietas unggul baru perlu diketahui karena berpengaruh pada tingkat adopsi oleh petani terhadap varietas tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik padi sawah yang penting bagi preferensi petani dan mengetahui varietas baru yang paling disukai oleh petani di Kabupaten Donggala. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian partisipatif yang didukung dengan percobaan lapangan. Data petani partisipan berupa skor tingkat preferensi petani dianalisis menggunakan metode *perceived quality*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik padi sawah yang penting bagi preferensi petani Kabupaten Donggala, yaitu daya hasil, tingkat serangan hama dan penyakit, jumlah anakan, tekstur nasi, kemudahan panen, umur panen, tinggi tanaman, dan panjang malai. Varietas padi sawah yang paling disukai petani Kabupaten Donggala adalah Inpari 4.

Kata kunci: Padi, Varietas, Kualitas produk

PENDAHULUAN

Padi merupakan komoditas yang sangat penting karena menyangkut kebutuhan dasar masyarakat Indonesia. Ketersediaan beras sebagai hasil akhir padi berpengaruh pada kondisi sosial, ekonomi, dan politik. Oleh karena itu, pemerintah ber-

sama pelaku pertanian utamanya petani berupaya mewujudkan dan mempertahankan swasembada beras dengan meningkatkan produksi padi secara nasional. Menurut Ardjanhar *et al.*¹ salah satu upaya peningkatan produksi padi adalah penerapan program Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT)

padi sawah dengan penggunaan varietas unggul sebagai komponen utama. Varietas padi unggul berperan penting dalam meningkatkan produksi, mengendalikan hama penyakit tanaman, dan menekan pengaruh buruk kondisi lingkungan tumbuh. Dibandingkan dengan teknologi produksi lainnya, varietas unggul lebih cepat diterima petani karena lebih mudah diimplementasikan dan harganya relatif murah.²

Kementerian Pertanian melalui Balai Penelitian Padi berupaya menghasilkan varietas baru padi sawah. Varietas unggul baru diharapkan dapat menggantikan varietas padi yang telah ada di tingkat petani. Varietas padi yang ada di tingkat petani saat ini perlu diperbarui karena telah mengalami beberapa kendala, antara lain tingginya serangan hama dan penyakit, pelandaian produksi (*leveling off*), dan ketidaktahanan terhadap perubahan iklim. Varietas padi yang telah ada di Kabupaten Donggala sebelumnya, antara lain varietas Mekongga, Way apoburu, Cimelati, dan Ciherang.³ Adapun varietas unggul baru yang diproduksi oleh Balai Penelitian Padi adalah jenis Inbrid Padi Irigasi (Inpari). Varietas unggul baru padi sawah yang telah dihasilkan harus diperkenalkan kepada petani sebagai konsumennya. Cara yang cukup efektif untuk memperkenalkan varietas unggul baru kepada petani, antara lain melalui demonstrasi pertanaman di lapangan. Dengan metode ini mereka dapat melihat langsung keunggulan dari varietas yang akan dikembangkan. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian memperkenalkan varietas baru yang telah dirakit melalui uji adaptasi varietas.

Varietas yang baru sebelum dikembangkan di suatu wilayah harus diketahui terlebih dahulu preferensi petani terhadap kualitas dan hasilnya sehingga varietas baru tersebut akan diadopsi oleh petani. Varietas unggul baru yang diproduksi oleh Badan Penelitian Pengembangan Pertanian ketika sampai ke konsumen yaitu petani, pada kenyataannya di lapangan tidak langsung diterima. Petani mempunyai kriteria atau pertimbangan sebelum mengadopsi suatu varietas unggul baru. Oleh karena itu, dalam dua dekade terakhir, preferensi konsumen menjadi perhatian pula oleh para pemulia tanaman padi dalam merakit varietas unggul.⁴ Preferensi tercipta dari sekumpulan

karakteristik atau atribut yang telah dikenal dan dinilai secara relatif lebih tinggi oleh konsumen. Dengan preferensi yang kuat maka probabilitas konsumen akan menggunakan produk lebih tinggi dibandingkan dengan pesaing.⁵ Varietas unggul baru padi sawah yang diintroduksi di Kabupaten Donggala tidak segera dapat diadopsi apabila tidak sesuai dengan preferensi petani. Oleh sebab itu perlu diketahui karakteristik padi sawah yang sesuai dengan preferensi petani Donggala sebelum suatu varietas unggul baru dikembangkan di Kabupaten Donggala.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik padi sawah yang penting bagi preferensi petani dan mengetahui varietas baru yang paling disukai oleh petani di Kabupaten Donggala. Beberapa varietas baru yang diujiadaptasikan di Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah, yaitu Inpari 4, Inpari 7, dan Inpari 9. Preferensi petani Kabupaten Donggala terhadap varietas baru yang diujiadaptasikan perlu diketahui agar rekomendasi varietas baru yang akan dikembangkan di wilayah ini sesuai preferensi petani setempat.

Varietas Unggul Baru Padi Sawah

Varietas unggul merupakan salah satu komponen paket teknologi budi daya padi yang secara nyata dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani. Pada tahun 2008 Balai Besar Penelitian Tanaman Padi telah melepas varietas Inbrida Padi Irigasi atau lebih dikenal dengan Inpari. Inpari adalah varietas-varietas unggul baru padi sawah yang cocok ditanam di lahan sawah irigasi.⁶ Varietas unggul baru berdaya hasil tinggi melebihi varietas yang telah ada dibutuhkan untuk mengatasi hambatan yang kadang terjadi dalam produksi pangan nasional yaitu produksi per satuan luas varietas sudah terbatas dan susah ditingkatkan (*leveling off*).⁷

Balai Penelitian Padi merakit varietas unggul kemudian memperkenalkan hasil rakitannya kepada petani sebagai konsumennya. Salah satu cara memperkenalkan varietas baru kepada petani melalui demonstrasi varietas unggul. Beberapa aspek yang perlu mendapat perhatian dalam pelaksanaan demonstrasi varietas unggul di lapangan adalah (1) areal demonstrasi dalam skala cukup luas sehingga petani mudah melihat keunggulan antara varietas unggul yang satu dengan

lainnya, (2) varietas yang didemonstrasikan tidak terlalu banyak karena akan menyulitkan petani dalam menentukan pilihan, dan (3) lokasi areal demonstrasi mudah dijangkau.³ Hal ini sejalan dengan pernyataan Lionberger dan Gwen dalam Herwinarni *et al.*⁸ yang menjadi bahan pertimbangan petani dalam menerapkan teknologi, antara lain inovasi yang mudah diamati hasilnya (*observability*). Uji adaptasi merupakan salah satu demonstrasi varietas unggul yang mudah diamati hasilnya oleh petani.

Adopsi Varietas Unggul Padi Sawah

Varietas unggul baru padi sangat penting dalam usaha peningkatan produksi. Hasil penelitian Sumarno *et al.*⁹ di Provinsi Jawa Barat menyatakan bahwa di antara komponen teknologi anjuran budi daya padi, varietas unggul adalah teknologi yang cepat diadopsi oleh petani. Mereka memutuskan memilih varietas padi yang akan ditanam berdasarkan syarat penting yaitu produktivitas, harga jual gabah, dan pengalaman adaptasi di lahan petani lainnya. Faktor ketahanan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT), mutu beras/ rasa nasi, dan kemudahan menjual gabah juga menjadi faktor penentu yang penting. Umur panen dan kemudahan mendapatkan benih menjadi persyaratan ketiga terpenting.

Sembiring dan Abdulrachman¹⁰ juga menyatakan bahwa teknologi PTT yang mudah diadopsi petani adalah varietas unggul baru yang berdaya hasil tinggi, tahan hama dan penyakit di daerah setempat, serta rasa nasi sesuai selera petani dan permintaan pasar. Balai Besar Padi Kementerian Pertanian telah menghasilkan sejumlah varietas unggul baru agar petani dapat memilih sesuai keinginan. Di daerah tertentu, pemilihan varietas didasarkan pada tekstur nasi, sedangkan di daerah yang lain berdasarkan ketahanan hama dan penyakit tanaman.

Preferensi Konsumen

Produk tidak hanya terdiri atas komponen-komponen fisik penyusunnya, tetapi juga terdapat kumpulan dari berbagai atribut yang sering menjadi faktor penentu bagi konsumen dalam memilih produk tersebut. Preferensi konsumen menunjukkan minat dan keinginan konsumen

terhadap kombinasi atau komposisi atribut-atribut suatu produk, baik baru maupun lama yang paling disukai konsumen. Setiap konsumen mempunyai minat dan keinginan yang berbeda-beda terhadap produk barang yang paling mereka sukai. Perbedaan itulah yang menimbulkan heterogenitas dalam preferensi konsumen terhadap suatu produk.¹¹ Pada penelitian preferensi padi oleh Ruskandar *et al.*¹² atribut yang digunakan adalah tinggi tanaman, jumlah anakan, panjang malai, bentuk gabah, warna gabah, dan teksur nasi.

METODE PENELITIAN

Waktu dan tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan di lima lokasi di Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah meliputi empat kecamatan, yaitu Kecamatan Banawa Selatan, Kecamatan Tanantovea, Kecamatan Balaesang, dan Kecamatan Sojol. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Desember 2010. Penentuan lokasi dilakukan dengan sengaja atau *purposive* yaitu di lokasi sentra produksi padi di Kabupaten Donggala yang merupakan lokasi uji adaptasi varietas baru padi sawah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian partisipatif yang didukung dengan percobaan lapangan (uji adaptasi varietas).

Cara Pengumpulan Data

Metode Pengambilan Sampel

Penentuan responden dilakukan secara acak (*random sampling*) pada petani peserta program PTT padi sawah di lokasi uji adaptasi varietas baru. Jumlah total responden adalah 30 petani.

Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Pengambilan data primer dilaksanakan dengan menyebarkan kuesioner pada responden partisipatif dengan jawaban tertulis. Data sekunder berasal dari Dinas Pertanian Kabupaten Donggala.

Analisis Data

Tingkat preferensi petani terhadap atribut karakteristik tanaman padi diukur menggunakan teknik perhitungan *perceived quality* (PQ) Simamora¹³ dan Basuki.¹⁴ Teknik ini diawali dengan penentuan atribut karakteristik padi sawah yang diperkirakan menjadi pertimbangan petani dalam memilih varietas yang disukai. Dalam hal ini karakteristik tanaman yang ditentukan adalah tinggi tanaman, jumlah anakan produktif, panjang malai, tingkat serangan hama dan penyakit, umur panen, bentuk bulir, tekstur nasi, dan produksi. Prosedur perhitungan untuk mengetahui tingkat preferensi petani terhadap atribut karakteristik padi adalah sebagai berikut.

1. Tingkat kepentingan (bobot) atribut karakteristik (BA) ditentukan melalui penskoran menggunakan pertanyaan. Skor yang diberikan jika petani menjawab sangat penting = 5, penting = 4, biasa saja = 3, tidak penting = 2, dan sangat tidak penting = 1.
2. Bobot atribut karakteristik rerata per responden (BAR) diperoleh dari jumlah skor bobot atribut (BA) semua petani responden dibagi jumlah responden (n).
3. Bobot relatif atribut (BRA) merupakan skor BAR per atribut dibagi skor total semua atribut.
4. Tingkat preferensi petani responden terhadap atribut karakteristik varietas (TP). Nilai TP diukur melalui penskoran dengan memberikan pertanyaan. Skor yang diberikan jika petani menjawab sangat suka = 5, suka = 4, biasa saja = 3, tidak suka = 2, dan sangat tidak suka = 1.

5. Tingkat preferensi rerata per responden (TPR) diperoleh dari jumlah skor TP semua responden, dibagi dengan jumlah responden.
6. Tingkat preferensi rerata per atribut karakteristik dari semua varietas (TPRA) merupakan jumlah skor TPR per atribut karakteristik semua varietas dibagi dengan jumlah varietas.
7. Tingkat preferensi relatif (TPRel) diperoleh dengan cara membagi skor TPR dengan skor TPRA.
8. Tingkat preferensi relatif dibobot (TPRD) diperoleh dengan cara mengalikan skor BRA dengan TPRel.
9. Tingkat preferensi total (TPT) petani terhadap setiap varietas merupakan jumlah skor TPRD dari semua atribut karakteristik yang dimiliki oleh varietas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Padi Sawah yang Penting bagi Petani Kabupaten Donggala.

Karakteristik kualitas dan hasil padi sawah sangat penting untuk diketahui karena karakteristik menentukan kesediaan petani menanam benih suatu varietas tertentu. Selain itu, kualitas seperti tekstur nasi menentukan kemudahan memasarkan hasil. Jika atribut kualitas tidak disukai petani maka petani tidak akan bersedia menanam varietas baru tersebut. Preferensi terhadap karakteristik padi sawah ditampilkan pada Tabel 1.

Hasil analisis data bobot atribut rerata (BAR) terhadap karakteristik padi sawah menunjukkan bahwa produksi dipilih sebagai karakter yang

Tabel 1. Bobot Atribut Rerata terhadap Karakteristik Padi Sawah, 2011

Atribut Karakteristik	Bobot Atribut Rerata (BAR)
Tinggi tanaman	4,03
Umur panen	4,20
Jumlah anakan	4,60
Bentuk bulir gabah	3,93
Panjang malai	4,10
Ketahanan terhadap hama & penyakit	4,83
Kemudahan panen	4,27
Tekstur nasi	4,43
Daya hasil	4,93

Sumber : data primer diolah, 2011

paling penting. Berdasarkan nilai BAR secara berturut-turut tingkat kepentingan atribut adalah produksi, tingkat serangan hama dan penyakit, jumlah anakan, tekstur nasi, kemudahan panen, umur panen, panjang malai, dan tinggi tanaman.

Produksi merupakan atribut paling penting menurut petani (4,93) karena jika produksi tinggi maka pendapatan petani juga akan tinggi. Produk petani berupa beras sebagian dipergunakan untuk konsumsi, sebagian akan dijual untuk memenuhi kebutuhan lain, dan akan dipergunakan modal usaha tani musim tanam berikutnya. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumarno *et al.*⁶ di Provinsi Jawa Barat bahwa produktivitas merupakan karakteristik padi sawah yang paling dipentingkan. Atribut karakteristik padi sawah yang penting setelah produksi adalah ketahanan hama dan penyakit dengan nilai 4,83. Serangan hama dan penyakit jika tidak teratasi bisa menyebabkan puso atau gagal panen sehingga petani mengalami kerugian. Jumlah anakan menempati prioritas ketiga karena jumlah anakan yang produktif akan memengaruhi hasil. Jika anakan yang terbentuk banyak yang tidak produktif maka akan merugikan petani karena produksi menjadi tidak optimal.

Tekstur nasi merupakan karakteristik kualitas hasil yang berkaitan dengan selera pasar sehingga penting bagi petani (4,43). Hasil penelitian Sembiring dan Abdurachman¹⁰ menyatakan tekstur nasi berkaitan dengan pasar penjualan beras. Hal ini disebabkan kesukaan terhadap tekstur nasi berkaitan dengan selera setempat yang berbeda-beda pada setiap daerah. Di daerah tertentu, pemilihan varietas didasarkan pada tekstur nasi pera, di daerah lain menyukai tekstur pulen.

Atribut karakteristik yang juga dinilai penting adalah kemudahan dalam memanen (4,27) dan umur panen (4,20). Karakteristik kemudahan memanen dinilai penting karena dipengaruhi oleh kondisi petani di Kabupaten Donggala yang rata-rata masih memanen padi dengan cara membanting, belum banyak yang menggunakan alat perontok padi. Umur panen menjadi pertimbangan petani karena semakin genjah atau berumur pendek maka semakin cepat petani memetik hasil. Panjang malai dinilai penting (4,10) karena semakin panjang malai

maka akan semakin banyak isi malai yang berarti berpengaruh pada produksi. Sementara itu, tinggi tanaman dinilai penting (4,03) karena berkaitan dengan tingkat kerebahan padi apabila terjadi cuaca yang kurang baik seperti hujan deras dan angin. Bentuk bulir tidak penting bagi petani karena menurut mereka tidak banyak berpengaruh baik pada produksi atau pasar yang menjadi orientasi petani Kabupaten Donggala.

Analisis Tingkat Preferensi terhadap Varietas Inpari 4, Inpari 7, dan Inpari 9.

Sebelum mengetahui tingkat preferensi total maka perlu mencari tingkat preferensi rerata dan rerata per atribut karakteristik dari semua varietas yang disajikan pada Tabel 2.

Dari Tabel 2 terlihat bahwa nilai tingkat preferensi masing-masing varietas bervariasi, ada yang lebih tinggi atau lebih rendah bila dibandingkan dengan rerata keseluruhan varietas. Rentang kesukaan pada taraf biasa saja (3) sampai pada taraf di atas suka (4), namun tidak sampai pada taraf sangat suka (5). Nilai varietas yang lebih tinggi di atas nilai preferensi rerata semua varietas berpeluang lebih besar untuk lebih disukai oleh petani Donggala. Untuk mengetahuinya dilanjutkan dengan menghitung Tingkat Preferensi Relatif (TPRel) Petani Donggala terhadap Varietas Inpari 4, Inpari 7, dan Inpari 9 yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan bahwa masing-masing varietas mempunyai keunggulan karakteristik yang berbeda-beda. Nilai TPRel yang lebih dari 1 menunjukkan bahwa nilai preferensi petani terhadap suatu atribut karakteristik lebih tinggi dari nilai preferensi rerata semua varietas. Sebagai contoh, pada karakter tinggi tanaman, Inpari 9 mempunyai nilai 1,04 yang berarti 4% lebih tinggi dari tingkat preferensi petani rerata semua varietas yang diuji. Begitu pula dengan hasil produksi Inpari 4 yang menunjukkan angka 1,12 berarti 12% lebih tinggi dari tingkat preferensi petani rerata terhadap produksi semua varietas. Adapun pada nilai TPRel yang kurang dari 1 seperti karakter tinggi tanaman pada Inpari 4 menunjukkan angka 0,99 yang berarti 1% lebih rendah dari tingkat preferensi rerata semua varietas.

Karakteristik varietas Inpari 4 yang mempunyai tingkat preferensi lebih tinggi dari tingkat

preferensi rerata adalah produksi, jumlah anakan, panjang malai, tekstur nasi, dan tingkat serangan hama dan penyakit, umur panen. Sesuai dengan deskripsi varietas padi oleh Suprihatno *et al.*,¹⁵ Inpari 4 mempunyai keunggulan, yaitu potensi hasil bisa mencapai 8,8 ton Gabah Kering Giling (GKG), jumlah anakan mencapai 16, tekstur nasi pulen, agak tahan dengan penyakit hawar daun dan tungro, dan umur pendek (115 hari). Ketahanan terhadap penyakit tungro disukai petani Donggala karena Kabupaten Donggala adalah salah satu daerah yang endemik tungro.

Karakteristik varietas Inpari 7 mempunyai nilai lebih tinggi dari tingkat preferensi rerata pada karakteristik umur panen, kemudahan panen, jumlah anakan, tekstur nasi, dan produksi. Sesuai dengan deskripsi varietas padi oleh Suprihatno *et al.*,¹⁵ Inpari 7 memiliki karakteristik umur pendek (110) hari, mudah dipanen dengan kerontokan

sedang, tekstur nasi pulen, jumlah anakan bisa mencapai 18 sehingga potensi hasilnya mencapai 8,7 ton/ha.

Karakteristik varietas Inpari 9 yang mempunyai nilai lebih tinggi dari tingkat preferensi rerata adalah tinggi tanaman, bentuk bulir padi, dan ketahan terhadap hama dan penyakit. Sesuai dengan deskripsi varietas padi oleh Suprihatno *et al.*¹⁵ Inpari 9 mempunyai tinggi berkisar 121 cm, dengan bentuk bulir panjang dan ramping dan tahan terhadap penyakit hawar daun dan tungro.

Secara umum varietas baru yang diujiadaptasikan mempunyai kelebihan masing-masing. Ada beberapa karakteristik kualitas yang sama atau hampir sama antara varietas satu dengan yang lain. Nilai tingkat preferensi total (TPT) akan menunjukkan varietas yang secara umum paling disukai oleh petani Kabupaten Donggala.

Tabel 2. Skor Tingkat Preferensi Rerata (TPR) dan Skor Tingkat Preferensi Rerata per Atribut Karakteristik dari Semua Varietas (TPRA) Petani Donggala terhadap Varietas Inpari 4, Inpari 7, dan Inpari 9, 2011

Karakteristik	TPR			TPRA
	Inpari 4	Inpari 7	Inpari 9	
Tinggi tanaman	3,83	3,77	4,03	3,88
Umur panen	3,97	4,30	3,40	3,89
Jumlah anakan	4,23	4,27	3,70	4,07
Panjang malai	3,77	3,57	3,57	3,64
Ketahanan terhadap hama dan penyakit	4,03	3,23	4,17	3,81
Kemudahan panen	3,97	4,30	3,70	3,99
Tekstur nasi	3,93	3,87	3,70	3,82
Daya hasil	4,50	4,07	3,47	4,01

Sumber : data primer diolah, 2011.

Tabel 3. Skor Tingkat Preferensi Relatif (TPRel) Petani Donggala terhadap Varietas Inpari 4, Inpari 7, dan Inpari 9.

Karakteristik	TPRA	TPRel		
		Inpari 4	Inpari 7	Inpari 9
Tinggi tanaman	3,88	0,99	0,97	1,04
Umur panen	3,89	1,02	1,11	0,87
Jumlah anakan	4,07	1,04	1,05	0,91
Panjang malai	3,64	1,04	0,98	0,98
Ketahanan terhadap hama dan penyakit	3,91	1,03	0,85	1,07
Kemudahan panen	3,99	0,99	1,08	0,93
Tekstur nasi	3,82	1,03	1,00	0,97
Daya hasil	4,01	1,12	1,01	0,86

Sumber : data primer diolah, 2011.

Tabel 4. Skor Tingkat Preferensi Relatif Dibobot (TPRD) Petani Donggala terhadap Varietas Inpari 4, Inpari 7, dan Inpari 9.

Karakteristik	TPRD		
	Inpari 4	Inpari 7	Inpari 9
Tinggi tanaman	0,11	0,11	0,11
Umur panen	0,12	0,13	0,10
Jumlah anakan	0,14	0,14	0,12
Panjang malai	0,12	0,12	0,12
Ketahanan terhadap hama & penyakit	0,14	0,11	0,14
Kemudahan panen	0,12	0,13	0,11
Tekstur nasi	0,13	0,13	0,13
Produksi	0,16	0,14	0,12
Tingkat preferensi total (TPT)	1,04	1,01	0,96

Sumber: data primer diolah, 2011

Perhitungan tingkat preferensi total ditampilkan dalam Tabel 4.

Nilai TPT diperoleh dengan menjumlahkan nilai tingkat preferensi relatif dibobot (TPRD) masing-masing varietas. Adapun nilai preferensi relatif dibobot berasal dari nilai tingkat preferensi relatif masing-masing varietas dikalikan nilai bobot relatif atribut (BRA). Nilai bobot relatif atribut menunjukkan persepsi seberapa penting suatu atribut terhadap kesukaan petani. Tingkat preferensi total merupakan kombinasi dari seberapa suka dan seberapa penting suatu karakteristik tanaman. Hasil analisis pada Tabel 4 menunjukkan bahwa dari keseluruhan karakteristik padi sawah maka Inpari 4 yang paling disukai dengan nilai 1,03 dibandingkan Inpari 7 (1,00) dan Inpari 9 (0,96). Kesukaan petani Kabupaten Donggala terhadap Inpari 4 sesuai dengan dugaan sementara yang dikuatkan dalam deskripsi padi Suprihatno *et al.*,¹⁵ bahwa varietas tetua dari Inpari 4 adalah varietas Way Apoburu yang sebelumnya pernah dikembangkan di Kabupaten Donggala.

KESIMPULAN

Karakteristik kualitas dan hasil padi sawah yang penting bagi preferensi petani Kabupaten Donggala menurut urutan kepentingannya yaitu daya hasil, ketahanan hama dan penyakit, tekstur nasi, kemudahan panen, umur panen, jumlah anakan, tinggi tanaman, serta panjang malai. Varietas baru hasil uji adaptasi yang disukai oleh petani Kabupaten Donggala adalah Inpari 4.

SARAN

Pengembangan varietas baru di suatu wilayah perlu memerhatikan preferensi petani wilayah tersebut. Varietas baru yang akan dikembangkan di Kabupaten Donggala sebaiknya mempunyai karakteristik potensi produksi tinggi, tahanan hama dan penyakit terutama tungro, tekstur nasi pulen, mudah dipanen, umur pendek berkisar 110 hari, jumlah anakan optimal berkisar 16, dan tinggi tanaman berkisar 125 cm. Padi sawah varietas Inpari 4 potensial untuk dikembangkan di Kabupaten Donggala.

UCAPAN TERIMA KASIH

Proses pengambilan data penelitian ini merupakan bagian dari kegiatan Pendampingan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala BPTP Sulawesi Tengah, Penanggung Jawab, Koordinator, dan Tim Teknis SLPTT di BPTP Sulawesi Tengah. Ucapan terima kasih juga kepada Prof. Erman Aminullah yang telah memberikan bimbingan dalam penulisan makalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- ¹Ardjanhar, A., S. Bakhri, A. Dalapati. 2010. *Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Sawah*. Petunjuk Teknis. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah. 35 hal.
- ²Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. 2004. Sejauh mana Adopsi Varietas Unggul Padi Dewasa Ini. *Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian Indonesia*, 26 (1): 6–7.
- ³Dinas Pertanian Kabupaten Donggala. 2009. Pelaksanaan Program SLPTT Tahun 2009. Laporan Kegiatan. Dinas Pertanian Kabupaten Donggala. Donggala. Sulawesi Tengah.
- ⁴Ruskandar, A. Varietas Ciherang Makin Mendominasi. 2009. *Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian*, 31 (6): 11–13.
- ⁵Ghitriwa, R. 2002. *Preferensi dan Loyalitas Konsumen terhadap Beberapa Merk Produk Agribisnis di Yogyakarta*. Tesis. Magister Manajemen Agribisnis. Universitas Gadjah Mada.
- ⁶Humaida, U. Varietas Unggul Baru. 2009. Seputar Pembangunan Pembangunan Indonesia. (<http://www.sukatani-banguntani.blgspot.com>, diakses 6 Maret 2011).
- ⁷Suwarto dan N. Prihatiningsih. 2007. *Perakitan Varietas Unggul Padi Tipe Baru (PTB) untuk Mengatasi Pelandaian Produksi Padi Sawah*. Laporan Penelitian. Purwokerto: Fakultas Pertanian Universitas Jendral Soedirman.
- ⁸Herwinarni, E.M., Ekaningtyas, T. Suhendrata. 2009. Kajian Faktor-Faktor yang Berpengaruh dalam Adopsi Inovasi Pertanian di Wilayah Desa Miskin di Kabupaten Blora. Dalam: *Pengembangan Lahan Marginal Tahun 2009*, pp. 70–75.
- ⁹Sumarno, Kartasasmita, Z. Zaini, L. Hakim. 2009. Senjang Adopsi Teknologi dan Senjang Hasil Padi Sawah. *Iptek Tanaman Pangan*, 4 (2): 116–130.
- ¹⁰Sembiring, H. dan S. Andulrachman. 2009. Penerapan dan Pengembangan PTT dalam Upaya Peningkatan Produksi Padi. *Iptek Tanaman Pangan*, 3 (2): 145–155.
- ¹¹Pambudi, H. S. 2010. Analisis Preferensi Konsumen Dengan Choiche-Based Conjoint. Skripsi. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Diponegoro. (<http://eprint.undip.ac.id>, diakses 6 Maret 2011).
- ¹²Ruskandar, A., dkk. 2008. Preferensi Petani Terhadap Beberapa Varietas Unggul Padi (Studi Kasus Di Kecamatan Kedung Tuban Kabupaten Blora). *Makalah dalam Seminar Nasional Padi Tahun 2008*. Sukamandi: Balai Besar Penelitian Padi.
- ¹³Simamora, B. 2002. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta: Gramedia Satria Utama.
- ¹⁴Basuki, R.S. 2009. Analisis Tingkat Preferensi Petani Terhadap Karakteristik Hasil dan Kualitas Bawang Merah Varietas Lokal dan Impor. *Jurnal Hortikultura*. 19 (2): 237–248.
- ¹⁵Suprihatno, B. dkk. 2009. *Deskripsi Varietas Padi*. Subang: Balai Besar Penelitian Tanaman Padi.